

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Socialization of the Implementation of Character Education in Primary School Teacher Candidate Colleges (PGSD) at Battuta University

Sosialisasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Calon Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Lingkungan Universitas Battuta

Muhammad Dekar², Dinda Widyastika³, Rudi Hermansyah⁴, Fahmy Armanda⁵, Salsabilla⁶, Fathya Nabila⁷

^{1,2,3,4,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Battuta, Indonesia

⁵Pendidikan Biologi, Universitas Samudra (UNSAM)

*Correspondence: muhammad.dekar.mpd@gmail.com

Abstract

Keywords:

Implementasi
,karakter guru
sekolah dasar

Saat ini, goal utama pendidikan di indonesia berupa pendidikan intelektual. Bagaimana dengan sistem pendidikan intelektual di indonesia? Apakah itu masih relevan untuk pendidikan intelektual? Ini adalah alarm bagi dunia pendidikan, dimana pendidikan intelektual harus diimbangi dengan pendidikan karakter. Memahami bagaimana pendidikan karakter membentuk kepribadian seorang pendidik. Tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mengetahui bagaimana cara implementasi pendidikan karakter bagi seorang pendidik terkhusus guru sekolah dasar. Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data melalui observasi dan studi literatur yang digunakan. Objek dan lokasi pengabdian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan sekolah dasar Univeersitas Battuta. Hasil kegiatan tersebut terlihat bagaimana antusias mahasiswa atau calon guru sekolah dasar memahami betapa penting dan memahami cara implementasi pendidikan karakter bagi seorang pendidik.

PENDAHULUAN

Karakter seorang individu terbentuk sejak mulai dari kecil dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan. Tahapan pembentukan karakter, baik secara langsung maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Sehingga terhindari dari moral yang tidak baik. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah krisis multidimensional dan degradasi moral, serta isu disintegrasi bangsa sehingga pendidikan karakter dianggap menjadi solusi alternatif yang ampuh untuk menghadapi permasalahan moral bangsa yang makin memburuk (Mentari, 2017). Contohnya, anak tidak lagi hormat pada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan 80% sudah berani mencoba dan menggunakan obat-obatan terlarang (narkotika) (Anastasya, 2013; Mentari, 2017).

Keadaan tersebut pada hari ini sudah mulai menyebar keseluruh sendi lapisan masyarakat Indonesia, terutama kalangan mahasiswa pada kehidupan kampus. Tilaar menambahkan salah satu yang menjadi masalah terbesar abad 21 adalah munculnya kesadaran akan identitas suatu bangsa atau suku bangsa (2009. hlm. 116; Eley & Ronal, 1996; Mentari, 2017). Karena disebabkan oleh adanya dua gelombang besar di dalam perubahan sosial, yakni globalisasi dan demokrasi. Pertama, Globalisasi akan dapat mengancam budaya bangsa (Tilaar, 2009. hlm.4; Mentari, 2017). Budaya global akan muncul dan dapat mematikan budaya lokal, dan sangat berbahaya, karena sebab hancurnya budaya lokal, berarti lunturnya identitas suatu bangsa. Nurmalisa, dkk (2019; Mentari, dkk, 2020) menegaskan bahwa, dunia pendidikan memiliki masalah krusial yang dihadapi diantaranya masalah krisis multidimensional dan degradasi moral karakter, serta isu disintegrasi bangsa sehingga pendidikan karakter dianggap menjadi solusi alternatif yang ampuh untuk menghadapi permasalahan moral bangsa yang makin memburuk.

Fenomena saat ini, sering kita jumpai anak tidak lagi hormat pada orang tua, pergaulan bebas remaja, sikap anti sosial yang nampak dari kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun masyarakat. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi adalah salah satu sumber daya yang penting. Sambil mengevaluasi tujuan kita, sangatlah penting untuk menyusun kurikulum yang secara jelas memuat pendidikan karakter. Namun, semakin singkatnya waktu studi serta mahalnya biaya pendidikan mendorong mahasiswa menjadi mahasiswa yang pragmatis dalam mencapai cita-citanya. Kegiatan akademik sangat menuntut konsentrasi mahasiswa sehingga porsi bagi kegiatan-kegiatan sosial menjadi semakin sedikit. Dorongan untuk berinteraksi secara sosial dengan sesama sangat kurang, padahal hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter. Berdasarkan observasi singkat kepada para alumni, ditemukan bahwa banyak alumni yang ternyata tidak siap terjun ke dunia kerja. Daya tahan dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan dan tekanan pekerjaan sering dikeluhkan sebagai kendala utama yang menghambat pengembangan karir. Menyadari bahwa karakter individu tidak bisa dibentuk hanya melalui satu atau dua kegiatan saja, maka akan disusun kurikulum pembinaan karakter yang berkesinambungan dan terintegrasi dalam perkuliahan, dimana proses tersebut juga melibatkan dosen, karyawan, dan lembaga lain dalam universitas, sehingga manfaat pembinaan karakter dapat dirasakan.

METODE

Pendekatan pengabdian masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis pengabdian masyarakat deskriptif kualitatif yang digunakan pada pengabdian ini untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi

bagi calon guru sekolah dasar dilingkungan Universitas Battuta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi literatur. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan, calon guru sekolah dasar / mahasiswa-mahasiswi terlihat jauh lebih antusias mendengar dan menyimak dari presentasi narasumber mengenai pentingnya menanamkan pendidikan intelektual dan pendidikan karakter pada calon guru sekolah dasar. Diharapkan pengetahuan yang diberikan ini dapat membangun karakter yang lebih baik, seperti moral, religius, jujur, dan toleran. Pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dan masyarakat. Berdasarkan kegiatan sosialisasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sebenarnya adalah proses pentransferan nilai-nilai karakter kepada mahasiswa/I calon guru sekolah dasar melalui pembiasaan dan penanganan yang berkelanjutan. Penting untuk menerapkan pendidikan karakter ini dengan mendisiplinkan siswa melalui kegiatan yang mendorong mereka untuk menjadi patuh. Disiplin adalah karakter yang memiliki kemampuan untuk menggabungkan nilai-nilai karakter lainnya, seperti kemandirian dan tanggung jawab, untuk membentuk kesatuan perilaku. Dengan mengendalikan waktu dan ruang bergerak, pendidikan karakter ini meningkatkan kedisiplinan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah perdana sebagai pemicu seluruh guru untuk implementasi secara langsung kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter itu sendiri. Tanpa ada realisasi contoh yang diberikan oleh pendidikan, maka pendidikan karakter tidak akan mendapatkan tujuan yang diharapkan, yakni pembentukan karakter pada peserta didik. Hal senada juga dikemukakan oleh Samrin (2016) dalam penelitiannya.

Sifat disiplin, adalah cabang kedisiplinan sosial yang berfokus pada pengembangan kedisiplinan diri sehingga terbentuk sifat dan praktek dari pendidikan karakter. Kelas berperan salah satu objek kedisiplinan dan merupakan miniatur lingkungan masyarakat. Kedisiplinan kelas adalah langkah awal bagi siswa untuk mempelajari bagaimana menaati dan patuh dilakukan di berbagai lingkungan yang berbeda karena kelas memiliki aturan dan penghuni yang berbeda. Disiplin kelas ini sepenuhnya berada di bawah kendali pendidik; untuk membangun ikatan yang kuat dengan siswa, pendidik harus mampu menciptakan dan menerapkan ide-ide kedisiplinan ini untuk semua siswa (Hidayat, 2013). Untuk berfungsi sebagai nilai di kelas, guru harus dapat memanfaatkan keterampilan dan keahliannya untuk mendengarkan perspektis siswa. Karena perkembangan siswa kadang-kadang sangat cepat secara fisik dan mental, pendidik harus memiliki pemahaman yang luas tentang siswa. Upaya pendisiplinan adalah proses mengembangkan karakter disiplin sekolah melalui beberapa tahapan dan proses yang tidak langsung. Setiap tahapan dan proses memiliki masalah yang menghambat. Problem ini muncul baik secara internal dan eksternal sekolah. Masalah di sekolah adalah guru tidak memahami setiap peserta didik, hal ini didukung dengan hasil penelitian semali dan vumilia tahun 2016 menyatakan bahwa ada tiga masalah utama berupa (1) disiplin yang terkait dengan manajemen sekolah atau kelas, (2) hukuman sebagai strategi untuk kontrol sosial, dan (3) disiplin diri atau sekadar kejujuran moral (integritas) yang berkaitan perihal disiplin peserta didik dari bagian penanaman karakter.

Melalui kegiatan ini diharapkan semua pihak terkhusus calon guru sekolah dasar semakin memahami faktor-faktor penting dalam mendorong terwujudnya pendidikan karakter di sekolah. Melalui peran aktif dari semua pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang menghasilkan siswa yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan global pada masa depan.



KESIMPULAN

Dengan telah terlaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada mahasiswa sebagai calon pendidik atau guru sekolah dasar di lingkungan Universitas Battuta, diharapkan mampu menghasilkan adanya antusiasme yang tinggi bagi guru untuk memberikan pendidikan intelektual dan pendidikan karakter kepada calon pendidik selama kegiatan di lingkungan sekolah, dan kemudian adanya antusiasme guru untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa-siswi selama kegiatan di kelas, dan diharapkan mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan intelektual dan pendidikan karakter dapat mengembangkan moralitas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, N., & Asmahasanah, S. (2020). Penyusunan Perangkat Model Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Rme Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar, Kreativitas, Dan Karakter Siswa Sd. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 4(1).
- Höft, Lars, and Sascha Bernholt. 2019. —Longitudinal Couplings between Interest and Conceptual Understanding in Secondary School Chemistry: An Activity-Based Perspective. *International Journal of Science Education*. Vol. 41(5), pp: 607–27.
- Nachowitz, Marc. 2019. —Intent and Enactment: Writing in Mathematics for Conceptual Understanding. *Investigations in Mathematics Learning*. Vol 11(4), pp: 245–57.
- Dekar, M., Sarong, M. A., Batubara, A. S., & Muchlisin, Z. A. (2018, December). Ichthyofauna of Aceh River, Aceh Province, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 216, No. 1, p. 012024). IOP Publishing.
- Dekar, M., Widyastika, D., & Sitorus, R. H. (2024). The task of a science teacher is to create governance of the learning and emotional environment for elementary school students. *Jurnal Scientia*, 13(01), 925-932.
- Dekar, M., Sitorus, R. H., & Rahmadiani, F. (2023). Pelatihan Sosialisasi Metode Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Kompotensi Guru Sekolah Dasar. *Outline Journal of Community Development*, 1(1), 12-17.

- Dekar, M., Sitorus, R. H., & Ariantika, P. (2022). Meta Analisis Efektifitas Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran IPA. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1324-1331.
- Hidayat, H. Syarif. 2013. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan." *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 3 No 1 Tahun 20201.
- Santrock, John. 2011. *Educational Psychology*. 5th ed. New York: McGraw-Hill.]
- Setiawan, A. (2016). Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Nasional Sains dan Pendidikan Sains*, 6(1), 1-10.
- Suratno, J. (2013). Program penelitian ethnomathematics dan implikasi langsungnya dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 6(2), 137- 143.
- Semali, Ladislaus M. and Philbert L. Vumilia. 2016. "Challenges Facing Teachers ' Attempts to Enhance Learners ' Discipline in Tanzania ' s Secondary Schools." *World Journal of Education* 6(1):50–67.
- Rohani, S., Ag, M., & Pd. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Raudhah*
- Widyastika, D., Sitorus, R. H., & Dekar, M. (2024). Socialization of the Application of Mathematics and Science in Daily Life to Elementary School Students. *Outline Journal of Community Development*, 2(1), 12-15.
- Widyastika, D., Sitorus, R. H., Nasution, M. D., Nabila, F., & Salsabilla, S. (2024). Analysis of science process skills and students' creativity in lower class science learning. *Jurnal Scientia*, 13(01), 890-895.
- Widarta, F. O., Ikhsan, I., Dekar, M., & Rahman, A. (2023). Analysis of Science Subject Evaluation Instruments in Elementary Schools Based on Stimulus Types and Cognitive Process Dimensions. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 7(1), 135-144.